

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Paparan data ini memuat pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana dampak kafe pada pola gaya hidup pelajar di Desa Plakpak Pamekasan: 2) Apa saja yang menjadi daya tarik kafe sehingga dapat mengubah pola gaya hidup pelajar di Desa Plakpak Pamekasan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan langsung dengan pihak internal kafe dan beberapa pengunjung kafe yang berstatus pelajar, diantaranya Anam dan Imam mahasiswa di Universitas Islam Madura, Tamam mahasiswa Al-Khairat Pamekasan, Ifan siswa SMA Negeri 5 Pamekasan, Andre siswa MAN 1 Pamekasan dan Latif siswa dari SMK Negeri 3 Pamekasan.

2. Profil Singkat Kafe Candu

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait Kafe Candu, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak internal dari Kafe Candu sendiri, yaitu *owner* kafe. Dalam penelitian

ini, peneliti memilih salah satu kafe yang berlokasi di Dusun Tecempah Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, salah satu alasan utama yaitu, yang pertama peneliti melihat bagaimana perubahan pola gaya hidup para pelajar semenjak menjamurnya kafe dan aktivitas *nongkrong* di Kabupaten Pamekasan khususnya di Desa Plakpak sendiri, yang kedua karena jarak Kafe Candu dengan tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh. Kafe Candu sendiri bisa dibilang kafe baru, awal berdirinya kafe ini yaitu pada tahun 2021.

Berdasarkan keterangan Bapak Yanto selaku pemilik atau *owner* Kafe Candu ini mengemukakan¹ awal mula inisiatif mendirikan sebuah tempat *ngopi* bagi remaja yaitu ketika saudaranya sering pamit keluar untuk *ngopi* atau *nongkrong* bersama temannya.

Seperti kafe pada umumnya, Kafe Candu ini lebih memprioritaskan jam buka malam hari yakni mulai dari pukul 20.00-23.00 WIB, yang dimana ketika malam para remaja khususnya pelajar sudah terlepas dari kegiatannya masing-masing. Kafe Candu ini juga memiliki hari favorit bagi kalangan pelajar yakni malam minggu, pengunjungnya juga didominasi oleh kalangan pelajar di Desa Plakpak maupun dari luar Desa Plakpak.

Terkait fasilitas kafe juga seperti pada kafe-kafe pada umumnya seperti *wifi*, *soundsystem* untuk iringan musik bernuansa kafe dan untuk pengunjung yang suka berkaraoke. Selain itu, konsep, desain dan tata ruang Kafe Candu ini sudah bisa dikatakan modern dan kekinian. Konsep yang modern dan desain yang memang lagi *tren* sekarang yaitu desain minimalis. Selain itu Kafe Candu ini juga menyediakan area *indoor* dan *outdoor* sehingga pengunjung bisa berotasi diarea mana mereka akan duduk *nongkrong* sambil menikmati kopi, yang dimana

¹ Yanto, Pemilik Kafe Candu, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022).

area *outdoor* pada Kafe Candu ini langsung berhadapan langsung dengan jalan raya sehingga jika pengunjung bosan berada di area dalam kafe, pengunjung bisa pindah tempat ke area depan kafe sambil menikmati lalu-lalang kendaraan.

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling penting, diantaranya hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian.

Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya mempermudah pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Dampak Kafe Pada Pola Gaya Hidup Pelajar di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Setiap hal atau segala sesuatu pasti ada sisi negatif dan sisi positif, dampak negatif dan dampak positif. Termasuk juga dengan aktivitas *nongkrong* di kafe bagi para pelajar. Mereka menyadari bahwa adanya dampak bagi mereka pelajar yang gemar *nongkrong* di kafe. Seperti berikut yang dikemukakan oleh beberapa narasumber.

Nongkrong di kafe merupakan aktivitas yang membawa dampak positif bagi pelajar, salah satunya yaitu sebagai contoh pengaruhnya bagi diri sendiri sebagai perantara untuk bertemu dan bersilaturahmi dengan teman dan sebagai sarana untuk menghilangkan rasa suntuk, *stress* dan kejenuhan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Tamam berikut ini:

“Dampak positifnya mungkin bisa menghilangkan rasa suntuk karena bisa

ngobrol santai dengan teman sambil minum kopi.”²

Demikian juga yang disampaikan oleh informan Anam:

“Dampak positifnya agar tidak bosan ketika dirumah saja. Jadi keluar *nongkrong* di kafe sama teman.”³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Imam, yakni:

“Dampak positifnya yang paling bisa dirasakan menurut saya ya bisa berjumpa dengan teman-teman lama, bisa bersantai sambil menenangkan pikiran biar tidak jenuh.”⁴

Dari pernyataan ketiga informan diatas, mereka sepakat bahwa dampak positif dari *nongkrong* di kafe untuk menghilangkan rasa jenuh mereka. Begitupun yang disampaikan oleh informan Andre, Ifan dan Latif juga mengutarakan pendapat yang sama, yaitu:

Berikut tanggapan Andre terkait dampak positif dari keberadaan kafe:

“Bisa ngilangin sumpek sambil foto-foto. Ketemu dengan teman-teman, ngobrol dan cerita-cerita bareng.”⁵

Serupa dengan pernyataan diatas, Ifan juga mengutarakan dampak positif dari kafe sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi untuk bersantai dan menenangkan pikiran.”⁶

Sebagai informan ke enam, Latif juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dampak positifnya untuk mencari hiburan saja, kalau dirumah terus kan bosan.”⁷

Dari penjelasan diatas, semua informan menyatakan bahwa dampak positif *nongkrong* di kafe antara lain yaitu dengan *nongkrong* di kafe akan menghilangkan rasa jenuh, sebagai tempat bersantai dan mengobrol dengan teman. Aktivitas

² Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

³ Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁵ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁶ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁷ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

nongkrong ini merupakan suatu alasan dan kesempatan untuk reuni dan bersilaturahmi dengan teman lama yang mungkin sudah jarang berjumpa, kemudian saling bertukar cerita.

Selain dampak positif, para pelajar juga menyadari bahwasanya aktivitas *nongkrong* di kafe juga membawa dampak negatif bagi mereka, salah satunya yaitu terhadap pengeluaran, jam tidur yang tidak teratur. Karena kafe sendiri adalah tempat *nongkrong* yang modern dengan disediakannya fasilitas yang nyaman dan mendukung, sehingga pastinya akan berpengaruh terhadap harga menu yang sedikit lebih mahal dari kedai kopi sederhana. Dan tidak sedikit pula kafe yang jam tutupnya sampai larut malam bahkan sampai menjelang pagi sehingga bagi pelajar sendiri pasti akan terbawa dalam keadaan dan suasana yang pasti membuat para pelajar lupa akan kewajibannya yakni menuntut ilmu di pagi harinya. Seperti yang dijelaskan oleh informan Ifan berikut ini:

“Kalau negatifnya biasanya di jam tidur saya, tidur kan sampai larut malam dan bangunnya kadang mata masih ngantuk, habis itu harus dipaksakan untuk tetap pergi ke sekolah.”⁸

Dan pernyataan dari Imam terkait dampak negatif dari kafe pada dirinya:

“Hal negatifnya terkadang terlalu banyak orang jadi tidak nyaman, ruang gerak seakan sempit. Ya memang niat awal *nongkrong* di kafe ini untuk ngobrol dan bercerita dengan teman, tapi ya juga tidak nyaman kalau terlalu banyak orang. Betul memang kalau keseringan *nongkrong* bisa membuat pengeluaran semakin banyak, maka dari itu saya menyesuaikan pesanan dengan dana seadanya saja.”⁹

Senada dengan pernyataan diatas, Tamam juga mengungkapkan bahwa dampak negatif dari *nongkrong* di kafe yaitu pada pengeluaran, berikut penjelasan dari informan Tamam:

“Ya, dampak negatifnya itu pada pengeluaran, kalo cuma pesan kopi biasa mungkin masih mencukupi, makanya saya jarang-jarang kasini tidak pas tiap malam ke kesini (Kafe Candu) paling cuma kalau lagi sumpek dirumah saja dan

⁸ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁹ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

juga kalau malam minggu, itupun tidak pas tiap malam minggu.”¹⁰

Ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh informan Latif:

“Ya begitulah, negatifnya itu bisa di pengeluaran tiap *nongkrong*, yang mana harus membeli rokok, yang mana harus membeli kopi. Biasanya aku sih kalau ke kafe itu antara 20.000 kadang juga bisa 50.000, tergantung punya uang berapa sih juga tidak menentu.”¹¹

Seperti yang kita ketahui bahwasanya yang namanya pelajar rata-rata belum mempunyai penghasilan sendiri, yang pastinya uang untuk keperluan setiap harinya masih menggantungkan kepada orang tua, sebagaimana yang dijelaskan oleh Andre sebagai berikut:

“Kalau negatifnya ya boros itu, nggak bisa nabung kalo sering-sering *nongkrong*. Sedangkan aku ya suka *nongkrong*, seminggu bisa sampai lebih dari dua kali. Apalagi aku masih dapat uang jajan dari orang tua.”¹²

Dari semua pernyataan yang berikan oleh informan diatas menjelaskan bahwa memang benar *nongkrong* di kafe akan berpengaruh terhadap pengeluaran. Yang dimana setiap *nongkrong* pelajar ini selalu menyediakan *budget* sekitar 20.000-50.000, jumlah yang lumayan besar untuk sekalas pelajar yang dimana para pelajar tersebut masih belum mempunyai penghasilan sendiri, yang artinya untuk masalah uang jajan mereka masih menggantungkan kepada orang tua, seperti yang dijelaskan oleh informan terakhir tadi.

Berbeda dengan pelajar yang sudah mempunyai penghasilan, mungkin tidak terlalu memikirkan akan hal pengeluaran tersebut. Dari beberapa pernyataan bahwa *nongkrong* sangat berpengaruh terhadap pengeluaran, lain halnya dengan Anam yang menganggap *nongkrong* tidak membawa dampak negatif terhadap pengeluaran. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

“Dampak negatif sepertinya tidak ada, karena *nongkrong* di kafe kan atas keinginan sendiri, jadi kalau ada uang ya *ngopi* kalau tidak ada ya diam saja

¹⁰ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8Oktober 2022)

¹¹ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

¹² Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

begitu, kebetulan saya kuliah juga sambil kerja. Kalau *nongkrong* biasanya sekitar 50 ribuan lah.”¹³

Seperti yang kita ketahui bahwa anak muda saat ini lebih menyukai hal-hal yang bermerek (*Branded*), mereka sangat fanatik dengan barang-barang yang memiliki harga tinggi. Bukan tanpa alasan, pelajar lebih mengutamakan semua itu tidak lain hanya karena faktor gengsi dan penunjang gaya hidup serta eksistensi diri mereka. Anak muda saat ini menaikkan gengsi mereka karena ingin selalu tampil *hedon* atau gaya hidup bermewah-mewah, dan secara tidak langsung anak muda saat ini membutuhkan pengakuan dari orang lain bahwa diri mereka ada dan mereka bisa. Pelajar sekarang juga lebih memilih tempat *ngopi* atau tempat *nongkrong* yang lebih terkonsep dan lebih modern dari segi tampilan dari pada harus *nongkrong* di kedai kopi sederhana demi kebutuhan gaya hidup para pelajar.

Maka dari itu, manusia memiliki kebutuhan untuk dapat diakui keberadaannya oleh orang lain. Salah satu contoh eksistensi diri yaitu eksis di dunia maya dengan cara sering memposting foto atau video, kemudian dengan banyaknya *like* dan *followers* yang didapat. Hal ini akan menunjukkan bahwa dirinya ada, dan diakui keberadaannya oleh orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Ifan berikut ini:

“Saya sih iya, soalnya suka aja gitu foto-foto di kafe. Bahkan hampir semua postinganku di instagram dan facebook foto di kafe. Biar seperti anak-anak muda lainnya yang sering unggah foto waktu di kafe jadi tertarik aja sih. Dan juga kalau gak pernah posting foto dikiranya akun mati.”¹⁴

Demikian juga dengan Andre, yang mengutarakan pendapat yang sama:

“Mungkin iya ya, tapi bukan termasuk orang yang kekinian ya tapi seru aja gitu liat unggahan teman-teman foto di kafe. Ya sering saya *upload* juga di instagram. Jadi kan teman-teman juga pada tau kalau aku juga sering *nongkrong*. Itung-itung nambah *followers* juga (sambil tersenyum).”¹⁵

Memanfaatkan teknologi yang semakin canggih nampaknya salah satu sikap

¹³ Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

¹⁴ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

¹⁵ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

kontribusi para pelajar atas perkembangan zaman di era modern seperti saat ini, sehingga tampil eksis untuk kebutuhan gaya hidup bagi pelajar memang sangat perlu, seperti yang dijelaskan oleh Tamam:

“Iya, karena sekarang kan jamannya sosial media, ngikuti *tren* dan ngikuti jaman juga. Menurutku eksis di dunia maya juga perlu. Ya salah satunya itu, dengan cara *upload* foto itu jadi kan makin banyak orang-orang yang tau aku lewat unggahan fotoku itu. Pengen lah sekali-kali niru orang-orang yang foto di kafe. Biar gak keliatan kudet gitu (sambil tersenyum).”¹⁶

Dari semua pernyataan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksis di dunia maya dengan cara sering memposting foto maupun video secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberadaan dirinya dimata orang lain. Untuk membangun eksistensi di dunia maya salah satunya dengan cara *nongkrong* di kafe kemudia berfoto dan mempostingnya disosial media yang memang pada saat ini merupakan bagian dari *tren* gaya hidup dikalangan pelajar. Tidak hanya itu, informan Andre diatas juga mengatakan bahwasanya sering posting foto ke sosial media juga bisa menambah *followers* (pengikut) mereka di akun sosial media masing-masing.

Namun, ada juga beberapa pelajar yang tidak sepakat dengan pernyataan *nongkrong* di kafe adalah untuk memenuhi gaya hidupnya dan menjaga eksistensi dirinya di dunia maya, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Anam, Latif dan Imam berikut ini:

Berikut pendapat Latif:

“Tidak, kalau aku biasanya cuma pesan kopi dan main game saja.”¹⁷

Dari sekian pelajar yang senang tampil eksis di dunia maya sebagai ungkapan apresiasi terhadap dirinya, rupanya ada juga pelajar yang enggan atau acuh terhadap

¹⁶ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

¹⁷ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

eksistensi diri di dunia maya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anam:

“Sepertinya tidak semua, ada juga anak sekolah yang datang karena ada wifi untuk mengerjakan tugas ada juga hanya untuk sekedar bersantai dan minum kopi. Tapi tergantung orangnya masing-masing sih.”¹⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Imam bahwasanya dirinya tidak tertarik dengan alasan mengunggah foto ke sosial media sebagai ajang eksistensi diri, Imam menjelaskan bahwa berfoto hanya untuk disimpan saja. Berikut pernyataan Imam:

“Ya enggak juga, kadang ngefoto seperti itu ya cuma buat di simpan saja. Dan buat kenangan kalau nanti sudah tua (sembari tertawa).”¹⁹

Dari pernyataan ketiga informan diatas, mereka menganggap bahwa tidak selalu harus mengabadikan foto ataupun video ketika berada di kafe untuk mendapat eksistensi di dunia maya. Makna *nongkrong* di kafe yakni menyesuaikan dengan kebutuhan yaitu butuh akan adanya koneksi internet untuk mengerjakan tugas sekolah karena di kafe menyediakan *free wifi*. Selain itu, aktifitas yang dilakukan selama *nongkrong* di kafe tidak selalu harus memfoto dan difoto yang kemudian diunggah ke sosial media. Tapi tergantung dari masing-masing individu.

Selanjutnya ada gaya berpakaian pelajar ketika berada di kafe, gaya berpakaian atau penampilan adalah salah satu cara untuk membentuk citra atau *image* seseorang. Bagaimana respon positif atau negatif dari seseorang akan tergantung dari bagaimana *image* yang kita sampaikan, *image* itu dapat diperoleh misal dengan gaya berpakaian. Gaya berpakaian akan menunjukkan bagaimana karakter seseorang, meskipun karakter seseorang tidak selalu diukur dengan cara berpakaian, tapi secara tidak langsung orang bisa memberi penilaian dan mengambil kesimpulan dari bagaimana seseorang tersebut berpenampilan atau berpakaian. Begitupun bagi

¹⁸ Anam, 25 Tahun Mahasiswa Wawancara Langsung (8 Oktober 2022)

¹⁹ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

pelajar, saat mendatangi kafe pelajar juga sering mempertimbangkan *outfit* atau gaya berpakaian seperti apa yang harus dipakai karena gaya penampilan saat *nongkrong* di kafe harus terlihat menarik ketika dilihat oleh orang lain secara langsung maupun di dunia maya.

Pentingnya gaya berpakaian atau penampilan ketika *nongkrong* di kafe dijelaskan oleh informan Latif sebagai berikut:

“Iya jelas penampilan itu penting agar ketika di pandang orang itu enak dilihatnya. Kalau saya pakaian ketika *nongkrong* itu tidak yang warna cerah-cerah, lebih suka warna-warna yang kalem saja seperti hitam gitu, kan keliatan lebih netral kalau hitam.”²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Andre bahwa pentingnya gaya berpakaian ketika berada di kafe:

”Iya penting sih, agar kelihatan bagus gitu, untuk modelnya lebih suka yang simpel-simpel. Karena juga kan bagus nantinya seumpama mau foto sama teman kan pastinya nanti di unggah ke media sosial.”²¹

Terkadang memang seseorang sering menilai orang lain dengan cara bagaimana orang tersebut berpakaian, terlebih jika ingin bertemu dengan orang penting supaya kita tidak mendapat penilaian buruk dimata orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Informan Anam berikut:

“Tentu kalau itu, tapi kalau misalkan cuma ngerjain tugas sih pakaian seadanya saja tanpa ada pertimbangan. Tapi ya kalau tujuannya emang mau *nongkrong* sama temen apa lagi sama cewek ya pasti dipikir lagi, masa iya *nongkrong* sama cewek bajunya asal-asalan kan harus jaga *image* juga (sembari tersenyum).”²²

Begitu juga dengan Ifan, yang memberikan pendapat sebagai berikut:

“Tentu kalau itu, tapi kalau aku tergantung, kalau cuma ngumpul biasa seperti ini, aku tidak masalah pakaian seadanya saja.”²³

Dari pernyataan diatas, semua informan menjelaskan bahwa penampilan

²⁰ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung*, (8 Oktober 2022)

²¹ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

²² Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

²³ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

memang sangat penting bagi sebagian besar pelajar. Oleh karena itu, perlu pertimbangan gaya berpakaian seperti apa yang mau dipakai ketika *nongkrong*. Orang lain akan menilai seseorang pertama kali dari penampilannya, karena penampilan atau gaya berpakaian akan membentuk konsep diri atau *image* seseorang. Ketika *nongkrong* di kafe pakaian yang harus dikenakan haruslah menarik seperti celana *jeans* atau warna yang *monokrom* (tampilan satu warna) yang kini memang banyak diminati karena memberikan kesan yang elegan, seperti yang digunakan kaum muda pada umumnya agar terlihat keren dan kekinian. Karena kebiasaan foto saat *nongkrong* di kafe, makan akan mempengaruhi gaya berpakaian seseorang seperti misalnya yaitu pakaian yang santai tetapi tetap terlihat modis dan *stylish* yang dimana sedang digemari oleh remaja-remaja saat ini. Pakaian yang dianggap mempengaruhi bentuk tubuh seperti pakaian warna hitam yang membuat badan terlihat lebih kurus juga sering dipilih oleh pelajar yang memiliki bentuk badan gemuk. Dan juga bagaimana gaya pakaian ini akan mempengaruhi *image* seseorang apa lagi jika pakaian tersebut nantinya akan dipakai untuk berfoto dan di posting di media sosial yang pastinya akan dilihat oleh banyak orang.

Akan tetapi bagi sebagian pelajar, penampilan saat mengunjungi kafe bukanlah suatu hal yang terlalu penting dan harus dipertimbangkan. Apakah pakaian itu sedang menjadi gaya favorit atau sedang *tren* saat ini, atukah yang mewah dan memiliki harga yang mahal. Pakaian yang dikenakan asalakan nyaman untuk dipakai ketika *nongkrong* di kafe. Mengenakan pakaian sehari-hari saja sudah cukup kalau hanya sekedar *nongkrong* di kafe, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Imam berikut ini:

“Tidak, tidak perlu pilih-pilih outfit khusus untuk sekedar *nongkrong* di kafe. Pakaian senyamannya aku aja. Gak usah mahal-mahal atau yang lagi musim saat

ini. Pakai yang sehari-hari dipakai saja.”²⁴

Pernyataan sepakat terkait gaya berpakaian ketika *nongkrong* di kafe tidak selalu memikirkan *outfit* juga dikemukakan oleh Tamam seperti berikut ini:

“Tidak memikirkan itu, ya seperti sekarang ini pakai sarung, yang penting aku nyaman *nongkrong* dan minum kopi.”²⁵

Dari pernyataan kedua informan diatas, menyatakan jika *outfit* atau gaya berpakaian tidak begitu penting bagi mereka. Mereka juga mengatakan kalau tidak terlalu mempertimbangkan gaya penampilan, entah itu baju dengan harga mahal atau yang memang lagi *tren* saat ini, bagi sebagian pelajar semua jenis model baju sama saja dan yang paling penting nyaman ketika dipakai *nongkrong* dan minum kopi di kafe.

2. Daya Tarik Kafe Sehingga Dapat Mengubah Pola Gaya Hidup Pelajar di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa kafe adalah suatu tempat yang menyediakan makan-makanan ringan dengan menu-menu khasnya yaitu bermacam-macam olahan kopi, sehingga mempunyai daya tarik sendiri untuk dikonsumsi. Selain itu, kafe juga tempat yang nyaman dengan pelayanan yang terkesan modern sehingga banyak dipilih dan diminati oleh sebagian besar anak muda khususnya para pelajar untuk dijadikan sebagai tempat *nongkrong*, seperti Kafe Candu ini.

Oleh karena itu, beberapa pernyataan dari pelajar terkait daya tarik kafe sehingga para pelajar senang mengunjungi dan betah berlama-lama ketika berada di kafe, sebagaimana penjelasan informan Anam berikut:

”Iya saya senang saja gitu *nongkrong* di kafe ini, hampir setiap malam dan juga kalau ada tugas kuliah yang dimana harus melibatkan koneksi internet saya mendatangi kafe, dan walaupun hanya sekedar minum kopi biasa. Disisi lain saya juga kenal dengan pemilik kafe ini.”²⁶

²⁴ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

²⁵ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

²⁶ Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

Hal senada juga di sampaikan oleh informan Imam:

“Sering sih, biasanya malam minggu, kalau malam-malam biasa paling kalau sumpek dirumah dan ingin suasana baru biasanya ngajak teman juga untuk ikut ngopi dan *ngobrol-ngobrol* santai saja, dan ada *wifi* juga kan disini.”²⁷

Untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait daya tarik kafe bagi pelajar, disini peneliti melakukan wawancara kembali dengan beberapa pelajar yang menjadi pengunjung kafe terkait apa saja yang menjadi daya tarik kafe menurut mereka selaku pengunjung dan menjadikan kafe sebagai tempat *nongkrong*. Dan Andre mengemukakan penjelasannya:

“Iya sangat suka *ngopi* disini, melihat teman-teman post *story* di kafe-kafe jadi ingin ikutan. Dan ternyata asik juga, selain itu juga bermain game online kan kalau pakai *wifi* kan jadi lancar.”²⁸

Pada saat ini memang dengan adanya internet sangat membantu dan memudahkan seseorang untuk meng-*eksplor* sesuatu, seperti yang dijelaskan oleh Ifan berikut:

“Paling juga untuk mengisi kekosongan waktu saja, supaya pikiran lebih encer (sambil tersenyum) apalagi ada *wifinya* bisa sambil liat youtube atau download-download gitu.”²⁹

Seperti yang kita ketahui, bahwa kafe modern pada saat ini sangat memprioritaskan kepuasan pengunjung atau konsumen mulai dari kenyamanan tempat dari segi tema dan fasilitas. Fasilitas favorit yang bisa dinikmati ketika berada di kafe yakni seperti adanya *free wifi*, seperti yang diutarakan oleh Latif berikut ini:

“Gimana ya, menurut saya nyaman saja gitu untuk sekedar *ngopi*, tempatnya bagus juga. Melihat teman-teman yang berfoto di kafe ada yang beda gitu keliatannya. Dan untuk alasannya sih lebih ke karena ada *wifinya*, bisa bermain game *online* dengan lancar, kadang juga kan ada *update* untuk game tiap bulan jadi memakan kuota banyak, udah gitu internet jadi lemot.”³⁰

²⁷ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

²⁸ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

²⁹ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

³⁰ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

Dari hasil pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa daya tarik kafe bagi pelajar sehingga bisa membuat mereka gemar mengunjungi kafe dikarenakan terdapat koneksi internet gratis untuk bermain game *online* atau mengerjakan tugas yang dimana harus melibatkan koneksi internet, dan sekedar melepaskan rasa suntuk.

Kegiatan minum kopi diluar atau yang biasa disebut dengan istilah *ngopi* saat ini memang sudah menjadi *tren* bagi kalangan remaja khususnya pelajar, tidak hanya dalam lingkup kota, di pedesaan kini sudah semakin menjamurnya kedai kopi dengan tampilan yang modern. Karena itulah remaja sekarang lebih memilih minum kopi di kedai kopi modern seperti kafe dari pada di warung kopi sederhana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Tamam:

“Selain mengikuti perkembangan zaman, *ngopi* di kafe sepertinya kita sebagai pemuda desa lebih bisa mengekspresikan *style* masa kini, mau bagaimanapun kita sebagai anak muda harus menikmati perkembangan zaman ini.”³¹

Nongkrong merupakan kegiatan anak muda masa kini yang biasanya dilakukan untuk menghabiskan waktunya. Oleh karena itu, *nongkrong* dianggap suatu hal yang lumrah dan banyak dilakukan anak muda khususnya para pelajar sekarang ini telah menjadi suatu bentuk gaya hidup bagi anak muda modern untuk mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana yang telah dijelaskan mengenai arti gaya hidup ialah tindakan seseorang dalam menghabiskan uang dan waktunya. Dalam hal ini pelajar sebagai pengunjung kafe menghabiskan waktu serta uangnya untuk pergi membeli secangkir kopi di kafe. Seperti pada umumnya, kedai-kedai kopi modern mampu menciptakan nuansa dan suasana berbeda bagi para pengunjung. Hal tersebut pasti tidak lepas dari strategi marketing dari pihak pengelola kafe untuk menciptakan inovasi sehingga

³¹ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

mampu menarik minat konsumen. Dan terbukti, dari beberapa narasumber pelajar pengunjung kafe menjelaskan alasan mereka *nongkrong* di kafe sebagaimana yang dijelaskan Anam seperti dibawah ini:

“Untuk itu sih lebih ke melepas sumpek saja setelah capek bekerja, ya juga kadang sambil mengerjakan tugas, dan kalau *ngopi* disini seperti tidak bising gitu karena memang niatnya untuk bersantai beda dengan kalau *ngopi* di rumah.”³²

Aktivitas *nongkrong* memang sering kali dimanfaatkan oleh pelajar untuk sekedar mengisi kekosongan dan bersantai, seperti yang diungkapkan oleh Imam berikut ini:

“Untuk soal itu sih menurut saya tidak penting, intinya tempatnya bersih dan nyaman. Karena kita *nongkrong* di kafe ini pastinya ingin tenang dan minum kopi.”³³

Selain pada kafe modern tempatnya yang nyaman untuk bersantai, dengan konsep dan tema yang modern kafe mampu menciptakan daya tarik sendiri bagi pengunjungnya, salah satunya yaitu kafe juga dimanfaatkan oleh sebagian pelajar untuk bertemu dan bersilaturahmi dengan dengan temannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan Tamam:

“Untuk alasannya sih selain bersantai juga untuk bersilaturahmi, ya kadang sih cuma bertemu teman saja, teman *ngechat* atau nelvon ngajak *ngopi* ya saya iyakan saja, ya itu kata saya tadi untuk silaturahmi saja. Apalagi sekarang teman-teman sudah sibuk dengan urusannya masing-masing ya saya pasti segerakan kalau diajak *ngopi*.”³⁴

Jika informan Tamam diatas mengungkapkan bahwa *nongkrong* di kafe sebagai tempat silaturahmi, lain halnya dengan alasan Ifan mengunjungi kafe yang memanfaatkan koneksi *wifi* gratis untuk bermain game:

“Untuk tujuan *ngopi* disini biasanya cuma main game saja, kalau pakai kuota biasa kan sinyalnya patah-patah jadi kesini saja.”³⁵

³² Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

³³ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

³⁴ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

³⁵ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

Alasan yang berbeda dengan Ifan dikemukakan oleh Andre, Andre sepakat dengan pernyataan Anam, Imam dan Tamam diatas yang mengatakan bahwa alasannya tertarik *nongkrong* di kafe Candu untuk bersantai, berikut pernyataan Andre:

“Tujuan saya sih untuk bersantai saja. Kalau untuk tugas sekolah tidak terlalu, soalnya sekarang kan sudah tatap muka, kalau dulu pas waktu *daring* biasanya kesini.”³⁶

Lebih lanjut Andre menjelaskan:

“Dan biasanya cuma kalau lagi ada tugas *browsing* disini, duduk santai dan foto-foto pastinya, soalnya terkesan bagus kalau di kafe seperti ini”³⁷

Disisi lain Informan Latif menuturkan terkait alasan tertarik *nongkrong* di Kafe Candu:

“Ya nggak ada cuma *nongkrong* biasa saja sama teman-teman, tempatnya bersih juga, jadi enak gitu bersantainya, selebihnya ya main game, kalau dirumah terus kan bosan.”³⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa daya tarik Kafe Candu bagi pelajar adalah tempatnya yang nyaman dan bersih sehingga sangat dimanfaatkan oleh pelajar untuk sekedar menghabiskan waktu luang, menghilangkan rasa jenuh atau bosan, bertemu dan bersilaturahmi dengan teman, bersantai dan menikmati koneksi *wifi* gratis untuk bermain game *online*.

Menghabiskan waktu dengan *nongkrong* di kafe adalah salah satu bentuk dari gaya hidup yang dilakukan pelajar masa kini. Selain itu, mereka juga sering kali mengerjakan tugas sekolah dan tugas kuliah disini. Karena kafe merupakan tempat *nongkrong* modern yang sudah dilengkapi dengan akses internet gratis yang sudah disediakan, maka akan lebih memudahkan apabila mengerjakan tugas sekolah maupun tugas kuliah.

³⁶ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

³⁷ Ibid.

³⁸ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

Selain mengerjakan tugas, mereka juga selalu memesan beberapa jenis makanan dan minuman pada daftar menu yang telah disediakan untuk menemani aktivitas *nongkrong* sembari *ngobrol* santai mereka. Selain *nongkrong* dan *ngobrol*, mereka juga sering berfoto ria entah itu foto sendiri, foto bersama teman atau bahkan mengambil foto makanan dan minuman yang sudah mereka pesan dan sudah dihidangkan. Disisi lain mengambil foto merupakan suatu hal yang wajar pada saat ini untuk memenuhi kebutuhan sosial media mereka. Aktivitas *nongkrong* di kafe untuk berfoto ini dipertegas oleh pernyataan narasumber Ifan berikut:

“Kalau soal foto itu sepertinya bukan cuma saya, semua orang yang *nongkrong* di kafe pasti juga akan berfoto-foto. Soalnya apa ya, dengan tampilan yang bagus kafe kalau tidak berfoto itu sepertinya ada yang kurang kalau sudah sampai kerumah.”³⁹

Kemudian dari informan Anam yang mengatakan dirinya tertarik untuk berfoto di Kafe Candu dipengaruhi oleh keinginan perasaan pribadi, sebagai berikut:

“Iya kebanyakan gitu emang, tapi saya pribadi kalau untuk foto-foto biasanya cuma kalau lagi ingin saja, kalau gak mood ya tidak.”⁴⁰

Selanjutnya Andre menjelaskan terkait ketertarikannya berfoto di Kafe Candu:

“Iya Begitulah, biasanya yang sering di foto makanan dan minuman dengan tema kafe, juga apa saja yang ada dalam kafe ini.”⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh informan Tamam:

“Oh iya. Biasanya foto-foto apa saja, mulai dari pengunjung lain, kopi dan rokok, pokoknya kegiatan di dalam kafe, habis itu saya *post* ke Instagram seperti orang-orang pada umumnya yang memposting foto ketika berada di kafe, lebih estetik gitu kesannya.”⁴²

Berfoto di kafe lalu memposting ke akun sosial media bisa dikatakan memang sebagai ajang unjuk gengsi bagi sebagian pelajar, tapi tidak dengan Imam yang lebih memilih untuk menyimpan hasil dokumentasinya sebagai berkas pribadi saja:

³⁹ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴⁰ Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴¹ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴² Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

“iya jelas pernah foto-foto di kafe, tapi kalau saya sendiri tidak terlalu suka *mempost* ke sosial media, kalau saya lebih ke hiburan saja juga buat kenangan di masa tua nanti (sembari tertawa).”⁴³

Selanjutnya Latif menjelaskan dirinya tertarik berfoto di kafe kemudian membagikannya ke sosial media merupakan suatu hal yang tidak boleh dilewatkan ketika berada di kafe, berikut penjelasan Latif:

“Ya begitulah, tempat yang bagus sepertinya mengharuskan saya untuk memfoto sesuatu di kafe ini, ini baru saja saya *post* ke *story* WA.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, semakin bagus tema dari kafe, semakin banyak pula minat pengunjungnya. Artinya konsumen semakin tertarik untuk singgah ke kafe tersebut. Selain untuk menikmati suasana kafe, pengunjung juga sering berfoto dengan *background* kafe itu sendiri. Karena semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula kemajuan teknologi, sehingga sosial media dianggap sesuatu yang penting pada saat ini. Di sosial media, seseorang memiliki kebebasan untuk membagikan apapun yang mereka anggap menyenangkan termasuk foto dan video menarik. Oleh karena itu, mengunjungi kafe akan terasa kurang lengkap apabila tidak mengambil foto maupun video untuk dibagikan pada akun pribadi sosial media mereka.

Selanjutnya pelajar memanfaatkan kafe sebagai Sarana Untuk Menjalin Silaturahmi dan Memperluas Jaringan Pertemanan. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari yang namanya interaksi serta komunikasi untuk menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

⁴³ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴⁴ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

Dalam penelitian ini, pelajar melakukan interaksi bersama teman-temannya agar tetap terjaga hubungan baik atau mempererat tali silaturahmi. Selain untuk menjalin tali silaturahmi yang baik dengan teman, *nongkrong* juga dapat menambah jaringan pertemanan. Hal ini disampaikan oleh Anam berikut ini:

“Iya betul, karenan *nongkrong* juga tidak tidak enak kalau sendirian, pasti sama temen. Ketemu temen kan bisa menjaga hubungan pertemanan juga biar gak putus juga tali silaturahmi. Kalo untuk menambah teman menurut saya sih iya, kadang kan teman kita juga membawa temannya yang lain, jadi nanti bisa saling kenal.”⁴⁵

Pernyataan serupa disampaikan oleh Tamam, seperti berikut ini:

“Iya menjalin silaturahmi karena kalau pergi ke kafe mesti bareng temen, kadang sama teman lama juga. Kalo nambah temen mungkin iya, kadang kenal di kafe dan berlanjut seterusnya.”⁴⁶

Seperti dua pernyataan diatas, Latif sepakat jika *nongkrong* di kafe dapat menambah pertemanan:

”Karena rumah saya dekat dari sini (kafe Candu) karena saya memang sering kesini jadi saya sampai hafal sama wajah-wajah lama yang juga sering ada disini, lama-kelamaan karena sudah saling tau, akhirnya saling bersapa deh dan akhirnya kenal dan akrab sampai sekarang dan pasti janji-janji kalau mau bertemu disini dan *ngopi* bareng.”⁴⁷

Dari pernyataan ketiga informas diatas, mereka sepakat jika *nongkrong* merupakan salah satu aktivitas memperluas jaringan pertemanan dan menjaga tali silaturahmi karena biasanya kalau pergi *nongkrong* akan mengajak teman, bahkan teman lama. Dan dari aktivitas *nongkrong* tersebut pasti akan menimbulkan suatu bentuk interaksi yang berupa berbincang-bincang dengan teman. Selain itu, *nongkrong* juga akan menambah jaringan pertemanan, entah itu mengenal orang baru melalui teman lamanya, atau bahkan kenal ditempat *nongkrong* itu sendiri. Beberapa pelajar juga mengatakan jika memang benar *nongkrong* merupakan sebuah

⁴⁵ Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴⁶ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴⁷ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langusung* (8 Oktober 2022)

kesempatan untuk mempererat tali silaturahmi yang baik dengan teman, akan tetapi *nongkrong* tidak selalu memperluas atau menambah jaringan pertemanan seperti yang dijelaskan oleh Imam seperti berikut ini:

“Ya benar bisa menjalin silaturahmi, karena disini kita bisa kumpul bareng temen-temen sambil berfoto-foto bersama. Kalo untuk menambah pertemanan menurutku sih enggak ya, karena kita kesini ya ngobrolnya sama teman yang sudah kenal sebelumnya.”⁴⁸

Ifan juga menuturkan terkait aktivitas *nongkrong* tidak selalu menambah jaringan pertemanan:

“Iya, karena juga kan biasanya sudah lama tidak bertemu makanya untuk tetap menjaga persaudaraan. Kadang janji lebih dahulu lewat WA atau bisa juga bertemu langsung di tempat tanpa harus janji dulu. Kalau menambah teman sepertinya tidak, kan memang sudah kenal.”⁴⁹

Selanjutnya, Andre menyatakan hal demikian seperti yang diungkapkan oleh Ifan jika *nongkrong* tidak selalu menambah lingkaran pertemanan, berikut pernyataan dari Andre:

“Iya dong, kan saling ngobrol, dari ngobrol-ngobrol tersebut kan secara tidak langsung sudah menjalin silaturahmi. Kalo untuk menambah sirkel pertemanan sih, kalo aku enggak soalnya aku *nongkrongnya* ya sama teman yang itu-itu aja.”⁵⁰

Dari pernyataan diatas, mereka sepakat bahwa *nongkrong* memang dapat menjalin silaturahmi dengan teman karena *nongkrong* di kafe mereka bisa berkumpul, berfoto, ngobrol, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi mereka juga sepakat bahwa *nongkrong* di kafe tidak selalu memperluas jaringan pertemanan karena setiap mereka *nongkrong*, mereka selalu dengan teman yang sama dan sudah saling mengenal sebelumnya.

Yang namanya manusia pasti pernah merasakan kejenuhan dan kecapekan dalam menjalankan aktivitas setiap harinya. Entah itu karena sibuk dalam aktivitas

⁴⁸ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁴⁹ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁵⁰ Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

pekerjaannya atau sibuk dalam menjalankan pendidikan. Untuk itu, perlu sedikit meluangkan waktu untuk sekedar bersantai melepaskan penat tubuh. Tidak terkecuali bagi para pelajar yang juga sering kali merasakan kejenuhan dan kadang juga timbul rasa stress dalam menjalankan kewajibannya yakni menuntut ilmu. Maka dari itu, para pelajar lebih senang dan gemar untuk menghabiskan waktu luang dengan *nongkrong* bersama teman-temannya.

Nongkrong di kafe ini memiliki makna tersendiri bagi para pelajar yaitu sebagai tempat untuk bersantai dan *refreshing* sambil melepas penat dan kejenuhan dari aktivitas pendidikannya, seperti yang dijelaskan oleh Latif berikut ini:

”Lebih untuk bersantai saja sih, ngobrol-ngobrol, melupakan tugas sekolah sejenak, hehehe.”⁵¹

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Andre, bahwa kafe hanya sebagai tempat bersantai dan minum kopi, seperti yang dijelaskan berikut:

“Ya, bersantai sambil menikmati kopi juga menikmati waktu luang sambil ngobrol sama temen-temen.”⁵²

Hasil wawancara dari Ifan menjelaskan:

“Kadang saya merasa stress, kan banyak tugas. Dari pada saya nanti tambah stress mending dibawa *nongkrong* aja, kadang juga di hari libur pun sama-sama saja sering merasa bosan kalau dirumah terus.”⁵³

Salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan salah satunya dengan *nongkrong* sambil minum kopi, seperti yang dijelaskan oleh Imam:

“Ya untuk tempat bersantai yang paling tepat menurut saya ya ngopi, tidak cuma hari-hari sekolah, hari liburpun saya kadang merasa suntuk kalau dirumah terus.”⁵⁴

Seperti anak sekolah pada umumnya, pasti pernah merasakan rasa capek dan rasa kejenuhan setelah beraktivitas seharian, entah itu kuliah seharian atau bahkan

⁵¹ Latif, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁵² Andre, 16 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁵³ Ifan, 17 Tahun Pelajar SMA, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁵⁴ Imam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

sambil bekerja, seperti informan Anam:

“Betul itu, apalagi saya kan kuliah sambil kerja. Pasti bisa merasakan seperti apa capeknya. Ya tentu, kalau sudah merasa bosan dan capek. Tujuan saya ya kesini ngopi bareng temen juga biar bisa ngobrol dan bersantai menghilangkan capek.”⁵⁵

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa *nongkrong* merupakan salah satu opsi untuk sekedar bersantai sembari menikmati kopi, seperti pernyataan Tamam berikut ini:

“Lebih ke penyegaran otak ya, setelah selesai dengan semua kegiatan harus di *refresh* dulu ini otak”⁵⁶

Dari semua pernyataan diatas, semua informan sepakat bahwa *nongkrong* atau minum kopi di kafe sebagai tempat bersantai dan menghilangkan capek serta kejenuhan. Sebenarnya ada banyak cara untuk menghilangkan kejenuhan atau sekedar *refreshing*. Dan salah satu contohnya adalah menghabiskan waktu luang dengan *nongkrong* di kafe. Hal ini dikarenakan tujuan utama berdirinya kafe memang sebagai tempat *nongkrong* dan minum kopi anak muda termasuk pelajar sambil menghabiskan waktu luang dan mengobrol dengan teman-temannya serta dapat melakukan aktivitas yang mereka anggap menyenangkan seperti halnya berfoto. Selain itu, ifan juga mengakatan diatas, bukan cuma hari-hari sekolah yang merasa bosan dan jenuh, dihari liburpun ia mengatakan kadang merasa kejenuhan jika berada dirumah terus-menerus.

C. Temuan Peneliti

Berikut merupakan temuan peneliti yang didapatkan dari proses penelitian yang di lakukan di lapangan.

1. Dampak Kafe Pada Pola Gaya Hidup Pelajar

⁵⁵ Anam, 25 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

⁵⁶ Tamam, 22 Tahun Mahasiswa, *Wawancara Langsung* (8 Oktober 2022)

- a. Pelajar menjadikan kafe sebagai opsi tempat untuk bersantai menghilangkan rasa capek dan jenuh.
- b. Dengan adanya kafe yang modern, pelajar menjadikan tempat atau pilihan untuk *nongkrong* dan tentunya menu yang disuguhkan lebih mahal dibandingkan kedai kopi sederhana, hal itu sangat berpengaruh bagi pengeluaran di kalangan pelajar. Yang dimana para pelajar rata-rata belum mempunyai penghasilan, menjadikan pelajar semakin boros.
- c. Aktivitas *nongkrong* di kafe membuat jam tidur pelajar menjadi tidak teratur.
- d. Aktivitas *nongkrong* di kafe menjadikan pola gaya hidup pelajar semakin *hedon* (gaya hidup bermewah-mewah) dan semakin modern, pelajar juga menjadikan kafe sebagai salah satu tempat unjuk gengsi dan ajang eksistensi diri bagi pelajar.
- e. *Nongkrong* di kafe menjadikan gaya berpakaian pelajar yang selalu ingin tampil *stylish*.

2. Daya Tarik Kafe Sehingga Membuat Pelajar Gemar Mengunjungi.

Ada beberapa daya tarik kafe yang melatarbelakangi para pelajar untuk mengunjungi kafe, salah satu diantaranya:

- a. Sebagai kedai kopi dengan tampilan yang modern dan ditambah dengan tempatnya yang nyaman untuk sekedar *refreshing*, bersantai serta menjadikan pelajar lebih senang mengkonsumsi kopi di kafe.
- b. Dengan adanya kafe pelajar memilih kafe untuk bertemu dan menjalin silaturahmi serta memperluas jaringan pertemanan.
- c. Sebagian besar kafe saat ini menyediakan fasilitas *wifi* gratis untuk untuk para pengunjung, hal itu dimanfaatkan oleh pelajar selaku pengunjung kafe untuk mengerjakan tugas dan bermain game *online*.

d. Dengan konsep dan tema modern yang disuguhkan pada kafe, pelajar ingin selalu tampil kekinian dengan sengaja berfoto di kafe dengan *style* ala-ala kafe kemudian diunggah pada akun sosial media masing-masing pelajar.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa kafe mampu mengubah pola gaya hidup pelajar, disadari atau tidak pola gaya hidup *hedonisme* dan perilaku konsumtif yang dianut oleh sebagian besar pelajar masa kini. Mereka senang tampil modern mengikuti perkembangan zaman, namun tidak sedikit pelajar yang lupa atau tidak mempertimbangkan dengan masalah biaya yang harus mereka keluarkan ketika para pelajar *nongkrong* di kafe.

D. Pembahasan

Dari paparan data serta temuan penelitian, peneliti berusaha untuk menjelaskan beberapa data yang diperoleh peneliti selama di lapangan, baik dari proses observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak Kafe Pada Pola Gaya hidup para pelajar yang gemar *Nongkrong* di Kafe.

Adanya budaya *nongkrong* bagi pelajar ini adalah salah satu dampak dari adanya kafe yang memang sedang *tren* saat ini dikalangan pemuda. Karena pada umumnya minum kopi sambil bersantai merupakan hal yang lumrah bagi setiap kalangan, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, minum kopi sambil bersantai atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *nongkrong* lebih didominasi oleh kalangan anak muda. Sehingga menjadikan gaya hidup para pelajar semakin *hedon* (gaya hidup mewah) pelajar senang mencari kesenangan dan kepuasan sebagai penunjang gaya hidup mereka. Selain itu aktivitas *nongkrong* bisa dikatakan merupakan identitas dari masyarakat modern. Disebutkan bahwa *hedonisme* adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan

kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.⁵⁷

Tidak berhenti di situ, di zaman modern ini kita sering disajikan hal-hal yang modern juga. Salah satunya yaitu adanya kafe yang memiliki kesan dan makna tersendiri bagi pengunjungnya. Apalagi terkait jam buka kafe ini yang rata-rata buka dari sore hingga malam hari, yang memang sengaja dimanfaatkan oleh para pelajar untuk mengisi waktu kosong mereka untuk sekedar *refreshing* serta menghilangkan kecapekan selepas bersekolah maupun kuliah. Dalam hal ini, pelajar memilih *nongkrong* sebagai gaya hidup atau *life style* mereka guna menunjukkan eksistensi diri mereka.

Berbicara eksistensi, rupanya pelajar juga ingin tampil dengan *image* atau konsep diri mereka sendiri, salah satu contohnya adalah dari gaya berpakaian mereka. *Image* diartikan sebagai keseluruhan kesan tampilan fisik.⁵⁸ Pelajar selalu mempertimbangkan tentang penampilan atau gaya berpakaian mereka ketika di kafe, mereka tetap ingin kelihatan *fashionable* dilingkungan masyarakat maupun didunia maya. Dalam hal ini, gaya berpakaian atau penampilan diri merupakan salah satu hal untuk kebutuhan gaya hidup pelajar untuk tetap selalu menjaga eksistensi diri mereka. Disebutkan juga oleh Alfred Adler bahawa gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat dan suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment, dan berbusana.⁵⁹ Maka dari itu untuk tetap tampil dan menunjukkan gaya berpakaian yang menarik dan kekinian, salah satu cara mereka yakni dengan mengunjungi kafe, karena di kafe mereka bisa mendapat sanjungan mata dan bisa berfoto dan dibagikan ke akun sosial media mereka, sehingga tidak

⁵⁷ Ade Irma, dkk, *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 213.

⁵⁸ Andala Rama Putra Barusman, *Model Kepuasan Mahasiswa*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 42.

⁵⁹ Marniati, dkk, *Lifestyle of Determinant*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), 33.

cuma di dunia nyata tapi juga di dunia maya semua orang bisa tau dengan keberadaan dan gaya hidup pelajar.

Aktivitas yang dilakukan pelajar selama *nongkrong* di kafe bermacam-macam seperti sekedar menikmati kopi, mengerjakan tugas sekolah dan kuliah, berkumpul, bersantai dan mengobrol dengan teman, dan tidak luput juga dengan kegiatan berfoto. Aktivitas pelajar saat berada di kafe pasti tidak lupa untuk mendokumentasikan beberapa foto dan video dirinya maupun bersama teman-temannya yang kemudian dibagikan untuk kebutuhan sosial media mereka. Dengan begitu, orang lain akan berasumsi bahwa mereka adalah pelajar yang memiliki *image* modern dan kekinian karena mengikuti perkembangan zaman.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa salah satu penyebab perubahan sosial adalah penemuan-penemuan baru atau inovasi, seperti contoh perkembangan teknologi. Teknologi dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat yaitu dapat mempengaruhi sebagian dari pikiran dan perilaku manusia yang akan membawa perubahan sosial budaya dalam kehidupannya. Keberadaan teknologi telah banyak membantu atau memudahkan aktivitas manusia dan juga mengubah kehidupan manusia menuju keadaan yang lebih baik. Namun, dalam kenyataannya, teknologi juga dapat membawa pengaruh ke arah yang kurang baik dan justru dapat menyebabkan masalah baru yang lebih parah. Contoh: teknologi komunikasi seperti dalam bentuk tayangan televisi, jika tidak dapat diadaptasi dengan baik secara langsung dapat mengubah pola kehidupan sehari-hari masyarakat, misalnya gaya hidup, kekerasan, dan lainnya.⁶⁰

Selanjutnya, dampak adanya kafe bagi pelajar antara lain yaitu pelajar lebih

⁶⁰ Mohammad Kamaludin, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 45.

senang dan memilih kafe sebagai tempat bersantai, dengan aktivitas *nongkrong* di kafe akan menghilangkan rasa suntuk, jenuh dan stress karena bisa bertemu dan berkumpul dengan teman, bersantai dan mengobrol dengan teman. Di sisi lain *nongkrong* di kafe juga membawa dampak yang negatif bagi pelajar salah satunya adalah bisa dikatakan sangat berpengaruh terhadap pengeluaran pelajar karena mereka belum mempunyai penghasilan dan juga menu yang ditawarkan kafe lebih mahal daripada kedai kopi biasa yang lebih sederhana. Seperti yang sudah disebutkan, bahwa gaya hidup adalah orang yang menghabiskan waktu dan uangnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Engel, mendefinisikan gaya hidup sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya.⁶¹ Sementara Max Weber menyebutkan bahwa gaya hidup berkaitan dengan modal sikap, berpakaian, cara berbicara, berpikir, dan sebagainya termasuk orientasi ‘dunia’, *style* keluarga.⁶²

Pada umumnya karakteristik pada pelajar yang gemar *nongkrong* adalah gaya hidup dan kehidupan sosial mereka. Dalam gaya hidup pelajar yang gemar *nongkrong* mayoritas suka menghabiskan waktu di kafe-kafe dengan melakukan aktivitas bersama teman-temannya. Kegiatan tersebut mulai dari mengobrol, bermain game dan mengerjakan tugas sambil minum kopi. Hal tersebut bisa kita lakukan dimana saja, tapi pelajar sekarang menaikkan gengsi dan unjuk eksistensi diri. Sedangkan untuk kehidupan sosial pelajar yang gemar *nongkrong*, mayoritas mereka adalah remaja yang mudah bergaul.

Disebutkan bahwa, gengsi adalah keinginan untuk terus mendapat pujian atau kekaguman dari orang lain.⁶³ Sementara eksistensi diri yaitu cara yang digunakan

⁶¹ Ujang Sumarwan, dkk, *Riset Pemasaran dan Konsumen*, (Bogor: PT Penerbit IBP Press, 2011), 174.

⁶² Bangun Sentosa D Haryanto, *Kejawen Milenium Kedua*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 9.

⁶³ Suntoyo L. Tjoko, *Dahsyatnya Langkah Pertama*, (Jakarta: PT Exel Media Komputindo, 2010), 175.

oleh manusia untuk melakukan identifikasi dirinya diantara kehidupan yang ada dimasyarakat.⁶⁴

2. Daya Tarik Kafe Sehingga dapat Mengubah Pola Gaya Hidup Pelajar di Desa Plakpak

Dari beberapa pernyataan informan dan yang paling dominan untuk penjelasan utama dari para pelajar terkait daya tarik kafe adalah menikmati fasilitas yang disediakan secara gratis di kafe. mulai dari koneksi *wifi* gratis guna mengerjakan tugas dan bermain game online, serta mengabadikan foto dan video untuk kebutuhan sosial media.

Seperti yang diketahui pada umumnya, bahwa kafe merupakan tempat minum kopi yang dari segala hal sudah termasuk modern, mulai dari konsep, tema, tata ruang, pelayanan bahkan menu pun sudah beragam, mulai dari semua jenis olahan kopi, sampai makanan-makanan ringan juga tersedia pada kafe modern saat ini. Tidak hanya itu, disemua kafe pada umumnya sudah menyediakan koneksi internet gratis. Tak cuma pihak internal kafe, melainkan semua pengunjung bisa menikmati semua fasilitas gratis yang ada di dalam kafe seperti dengan adanya *soundsystem* pengunjung bisa mendengarkan musik dan berkaraoke sembari menemani *ngobrol* santai para pengunjung.

Hal tersebut tidak lepas dari strategi penjualan pihak kafe, guna menarik minat pelanggan atau pengunjung, dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan para pengunjung betah dan berlama-lama di dalam kafe, sehingga dengan diciptakannya kepuasan para pengunjung juga diharapkan bisa menjadi pelanggan tetap. Karena strategi pemasaran terfokus mencari pelanggan serta memiliki nilai

⁶⁴ Bambang D. Prastyo dan Nufian S. Febriani, *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi Dalam Bisnis*, (Malang: UB Press, 2020), 82.

yang berbeda untuk mengembangkan bisnis.⁶⁵

Dan para pelajar ketika mengunjungi kafe sebenarnya tidak selalu berdasarkan nilai gunanya sebagai tempat bersantai dan menikmati minuman khas kafe seperti kopi, melainkan juga karena kafe yang memang sudah dikenal sebagai tempat *nongkrong* modern bagi anak muda khususnya pelajar, dan terbukti dari kegiatan berfoto-foto yang memang sudah disengaja akan diunggah di media sosial seperti status WhatsApp, Facebook dan Instagram sehingga memberikan kesan kekinian serta modern karena seringnya mengunjungi kafe.

Nongkrong di kafe merupakan salah satu bentuk perilaku konsumtif dari para pelajar modern, sehingga sebagian besar pelajar yang ingin mengikuti *tren* masa kini, salah satunya yakni dengan *nongkrong* di kafe sebagai bentuk gaya hidup modern mereka dan sebagai proses untuk membentuk *image* serta konsep diri pelajar dan sebagai salah satu cara untuk mengeksistensikan dirinya. Masyarakat konsumtif mendefinisikan status sosial dirinya bukan lagi dari apa yang diproduksi, melainkan dari apa yang dikonsumsi.⁶⁶

Di Pamekasan sendiri, sebelum munculnya kafe yang modern, para remaja termasuk juga pelajar sering minum kopi atau *nongkrong* dipinggir jalan atau trotoar jalan maupun di kedai kopi sederhana yang hanya sekedar menyediakan olahan kopi saja tanpa diperlengkap dengan fasilitas lainnya. Namun, pada saat ini semenjak adanya kafe, tempat-tempat *ngopi* seperti ditrotoar jalan sudah sangat sulit ditemui, salah satu alasannya karena para penikmat kopi lebih memilih tempat yang notabene lebih modern, selain itu juga fasilitas yang disediakan kafe cukup lengkap, tidak hanya dari segi pelayanannya yang modern, tapi juga dari segi

⁶⁵ Hamda Sulfinadia, dkk, *Pergeseran Strategi Pemasaran dan Kuliner di Sumatera Barat Dalam Perspektif Etika Bisnis Alam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 36.

⁶⁶ Thamrin Tahir, dkk, *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19: Peluang, Tantangan, dan Strategi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 14.

tempat yang sangat kekinian, tata ruang yang rapi dan terkonsep serta bisa terkoneksi dengan internet gratis dan juga dari segi harga untuk membeli kopi masih terbilang cukup terjangkau. Sehingga membuat pelajar betah berlama-lama ketika berada di kafe. Hal ini selaras dengan pernyataan Kurtz yang menjelaskan bahwa strategi pemasaran adalah keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen mulai dari produk, distribusi, promosi, dan harga.⁶⁷

Selain itu, pelajar memilih untuk *nongkrong* di kafe yaitu karena suasana kafe yang elegan, tempat yang bersih, terdapat koneksi internet gratis, tata letak yang rapi, konsep ruang dan desain juga terbilang sangat modern, tempat yang nyaman dan dilengkapi dengan spot foto menarik serta diiringi musik bernuansa kafe dan juga bisa sambil berkaraoke, juga tidak lupa untuk mengabadikan moment menarik terkait segala aktivitas didalam kafe untuk dibagikan ke sosial media. *Nongkrong* merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mendatangkan kenyamanan. Oleh karena itu para pelajar menyukai aktivitas ini dan menjadikan *nongkrong* sebagai bagian dari gaya hidup masa kini mereka.

Selain tempat untuk *refreshing* dan bersantai, para pelajar juga memanfaatkan kafe sebagai tempat reuni dan bersilaturahmi dengan teman yang memang sudah lama tidak bertemu. Walaupun sibuk dengan aktivitas masing-masing, namun para pelajar tidak melewatkan kesempatan dan meluangkan waktu untuk bisa bertemu sembari mengobrol dengan teman lamanya, pelajar tetap menjaga interaksi sosial yang baik dan hubungan sosial yang baik. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antar kelompok

⁶⁷ Wahyunita Sitinjak, dkk, *Pengantar Bisnis Konsep E-Marketing*, 134.

dnegan individu.⁶⁸

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:⁶⁹

a. Adanya Kontak Sosial

Secara Harfiah kontak berarti “bersama-sama menyentuh”. Sebagai gejala sosial kontak tidka perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, oleh karena itu, orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa harus terjadi kontak secara fisik. Misalnya, berbicara melali telepon, berkirim surat, dan sebagainya.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, pihak yang menyampaikan pesan disebut komunikator dna pihak penerima pesan disebut komunikasi.

⁶⁸ Ani Sri Rahayu, *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 58.

⁶⁹ Ridwan Effendi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017), 99-100.